# BAB III

# NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA TRADISI UMAT ISLAM DI PEDUKUHAN LEMAHBANG KARANGASEM PALIYAN

## A. JENIS TRADISI UMAT ISLAM DI PEDUKUHAN LEMAHBANG

Lemahbang merupakan daerah pedesaan yang masih memiliki budaya, lagi pula masyarakat masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, semangat kebersamaan dalam berbagai aspek masih melekat dalam diri masyarakat di pedukuhan Lemahbang.

Kehidupan yang masih mempertahankan adat dan budaya serta masih menjaga kelestarian tradisi, sudah tentu ada peringatan-peringatan yang bermuara adat budaya. Beberapa hal yang berkaitan dengan pelestarian budaya semisal bersih desa,slametan kelahiran seseorang, kenduri dan lain-lain.

Dalam sisi yang lain yaitu sebagai masyarakat yang beragama seperti hasil pengamatan melalui monografi desa menunjukkan bahwa warga masyarakat pedukuhan Lemahbang seratus persen beragama islam, sudah menjadi kewajiban sebagai pemeluk agama atau sebagai muslim, maka religi keagamaan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, ibadah yang menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT sudah dilakukan dengan penuh kesadaran dan tidak ada lagi paksaan atau terpaksa.

Adapun macam-macam tradisi yang dipengaruhi oleh unsur agama antara

a. Peringatan meninggalnya seseorang atau Haul.

Peringatan meninggalnya seseorang atau yang didaerah lain disebut haul atau slametan orang meninggal, sebenarnya di pedukuhan Lemahbang sendiri masih banyak terjadi pro dan kontra diantara kalangan umat. Banyak fatwa dari beberapa ulama yang menganggap bahwa tradisi ini haram, bid'ah dan musrik. Tetapi umat Islam di pedukuhan Lemahbang yang masih melaksanakan tradisi ini punya pandangan tersendiri atau mempunyai cara pelaksanaan sendiri yang tentunya mereka anggap tidak menyimpang dari ajaran agama Islam bahkan menganggap tradisi ini akan menambah Iman mereka kepada Allah SWT.

Tradisi mengirim doa atau pahala kepada orang yang sudah meninggal, menurut umat Islam di pedukuhan Lemahbang yang masih melaksanakannya sangat berpegang teguh pada salah satu dalil Al Qur'an, Q.S. Al Hasyr:10 yaitu:

وَالَّذِينَ جَاؤُوا مِن بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِّلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya : *Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdo'a: Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami. dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang*

*beriman; Ya Rabbi kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang* (Q.S. Al Hasyr:10).

Dalam ayat ini Allah SWT menyanjung orang-orang yang beriman karena mereka memohonkan ampun (istighfar) untuk orang-orang beriman sebelum mereka. Ini menunjukkan bahwa orang yang telah meninggal dapat manfaat dari istighfar orang yang masih hidup.

Anggapan umat Islam dipedukuhan Lemahbang yang tidak mengharamkan pelaksanaan tradisi ini juga diikuti dengan pelaksanaan yang dianggap tidak menyimpang, diantaranya dengan hanya melaksanakan tahlilan saja tidak perlu mengadakan acara-acara makan di tempat orang yang meninggal karena akan menambah beban berat ahli waris orang yang meninggal.

Haul berasal dari bahasa arab : berarti telah lewat atau berarti tahun. masyarakat Jawa menyebutnya (*khol/selametane wong mati*) yaitu : suatu upacara ritual keagamaan untuk memperingati meninggalnya seorang yang ditokohkan dari para wali, ulama', kyai atau salah satu dari anggota keluarga. Selametan merupakan hasil gubahan dari para wali ketika kehidupan Hindu Budha melekat kuat di tanah Jawa. Saat itu banyak masyarakat melakukan sesaji untuk berkabung atau meninggalnya kerabat dan keluarga. Peristiwa ini oleh para wali dirubah, yaitu peringatan masih tetap dijalankan, namun didalamnya di isi dengan nilai-nilai keagamaan berupa pembacaan tahlil yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan sholawat atas Nabi Muhammad SAW

beserta memuji Esaan dan keagungan Allah dan keagungan Allah dan diakhiri dengan memohon atau berdo'a.

Rangkaian acara selametan biasanya berisi pembacaan Al Qur'an, membaca tahlil, doa yang dihadiahkan kepada mayit, pengajian umum dari ulama, dan sedekah yang diberkan kepada orang-orang yang berpartisipasi pada acara selametan, atau diserahkan langsung ke rumah masing-masing (*ater-ater*).

Upacara selametan tersebut dilaksanakan pada hari tertentu kehitung dari meninggalnya kerabat/keluarga tersebut didalam tradisi ini dilaksanakan pada :

1. 3 hari setelah kematian yang dinamakan "Nelung ndino"
2. 7 hari setelah kematian yang dinamakan "Mitung ndino"
3. 40 hari setelah kematian yang dinamakan "Matang puluh"
4. 100 hari setelah kematian yang dinamakan "Nyatus"
5. 1 tahun hari setelah kematian yang dinamakan "Mendak"
6. 3 tahun hari setelah kematian yang dinamakan "Nyewu"

(Interview dengan Bpk.Sikun Zardoni,tokoh masyarakat pedukuhan Lemahbang, dirumahnya pada tanggal 20 April 2010)

b. Kenduri

Kenduri merupakan media yang diyakini oleh masyarakat sebagai acara untuk melakukan permohonan. Kenduri ini dilakukan karena adanya hajat baik itu akan dilaksanakan maupun setelah dilaksanakan hajat tersebut

Kenduri digunakan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat dari Allah SWT. Kenduri juga sebagai bentuk shodaqoh seseorang dalam mensyukuri nikmat.

c. Bersih desa

Bersih desa sebenarnya merupakan sebuah acara tradisional. Nilai yang termuat dalam upacara bersih desa ini sebagai bentuk permohonan kepada yang maha kholiq agar desa yang bersangkutan selalu aman, tentram dan damai, selain itu bersih desa ini juga untuk mensyukuri nikmat dari hasil pertanian karena mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Dalam upacara bersih desa ini biasanya masyarakat mengeluarkan shodaqoh berupa makanan maupun minuman, untuk dihadapkan kepada kerabat atau teman saudara yang hadir. Makanan tersebut juga diberikan kepada kerabat dekat yang tinggal di kampung lain atau juga dalam satu daerah dalam hal itu dinamakan "Munjung/wehweh". Pada hari H-nya sedekah makanan dibawa dibalai dusun/desa yang dinamakan "wetonan" untuk dilaksanakan doa bersama dan makanan dibagi-bagikan.

Upacara bersih desa di pedukuhan Lemahbang biasanya di tempat atau di daerah lain disebut rasulan. Yang membedakan adalah di daerah lain masih diadakan acara-acara ritual tolak bala kejawen yang sebenarnya termasuk dalam musrik. Didaerah lain juga masih diadakan acara-acara yang sebenarnya merupakan pemborosan yaitu dengan adanya tontonan-tontonan

seperti wayang kulit,ketoprak, reog dan lain-lain.(Interview dengan Bp.Suro sengojo. Kepala dusun Lemahbang tgl 15 april2010)

d. Tradisi syukuran kelahiran anak

Dalam hal ini masyarakat pedukuhan Lemahbang sangat mensyukuri atas pemberian amanah yang diberikan oleh Allah kepadanya. Dalam mensyukuri pemberian amanah tersebut dilaksanakan dalam rangka mensyukuri lahirnya anak yaitu :

1. Mitoni

Mitoni adalah tradisi syukuran atas kehamilan istri yang sudah mencapai usia tujuh bulan dalam bahasa jawa mitoni berasal dari kata "pitu" atau tujuh, angka (7) dianggap sangat penting dalam tahap ini janin didalam rahim diyakini telah menjadi anak manusia lengkap sebagai bayi muda, bayi yang sudah memiliki struktur anggota badan yang lengkap, juga bersih dan bebas dari dosa.

Dalam upacara ini diadakan kenduri selama selametan dengan maksud agar dalam proses persalinan kelahiran anak bisa selamat dan menjadi anak yang baik dikemudian hari.

2. Sepasaran atau puputan

Setelah proses kelahiran berjalan dengan selamat dan bayi lahir dalam keadaan selamat, maka dalam kurang lebih dari lima hari anak tersebut akan puput atau copotnya ari-ari dari puser bayi tersebut, maka dalam hal itu diadakan upacara tradisi sepasaran.

3. Kekah atau pencukuran rambut

Aqiqah secara bahasa berarti "memutus", sedangkan dalam istilah agama, aqiqah adalah sembelihan untuk anak yang baru lahir sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dengan niat dan syarat-syarat tertentu. Oleh sebagian ulama, aqiqah disebut dengan *nasikah* atau *dzabihah* (sembelihan). Kata Aqiqah berasal dari kata Al Aqqu yang berarti memotong (Al Qoth'u). Al Ashmu'i berpendapat, *Aqiqah asalnya adalah rambut di kepala anak yang baru lahir*. Kambing yang dipotong disebut aqiqah karena rambut anak tersebut dipotong ketika kambing itu disembelih.

Didalam pelaksanaan aqiqah disunahkan untuk memotong dua ekor kambing yang seimbang untuk anak laki-laki dan satu ekor untuk anak perempuan. Hal ini diambil dari Ummi Kurz Al Kabiyyah Ra, ia berkata: *Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Bagi anak laki-laki dua ekor kambing yang sama, sedangkan bagi anak perempuan satu ekor kambing*".(HR.Tirmidzy dan Ahmad). Pelaksanaan aqiqah para umat Islam di pedukuhan Lemahbang menurut para ulama adalah hari ketujuh dari kelahiran. Hal ini berdasarkan pada hadits Samirah dimana Nabi SAW bersabda :"*Seorang anak terikat dengan aqiqahnya. Ia disembelihkan aqiqah pada hari ketujuh dah diberi nama*". (HR.Al

Di dalam acara selamatan berikut adalah tradisi pencukuran rambut pertama dilakukan saat bayi berusia 40 hari. Dilakukan pada pagi hari dimalam harinya khususnya bagi keluarga yang mampu selamatan resminya di sebut kekah atau Aqiqah yang memang secara tegas dilakukan Nabi untuk penamaan dan pencukuran rambut bayi.

## B. PANDANGAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI UMAT ISLAM YANG BERKEMBANG DI PEDUKUHAN LEMAHBANG.

Pelaksanaan tradisi umat Islam di pedukuhan Lemahbang tidak berjalan selaras atau sejalan diantara umat yang ada di pedukuhan Lemahbang. Di dalam pelaksanaan inilah sering terjadi perbedaan pemahaman dikalangan umat Islam di pedukuhan Lemahbang. Hal ini dipermasalahkan karena campur aduknya budaya jawa dengan religi islam. Perbedaan pemahaman terhadap tradisi-tradisi dalam hal ini penulis menyebutkan masyarakat yang kontra atau menolak diadakannya salah satu tradisi seperti diatas penulis gunakan istilah modern, sedangkan untuk masyarakat yang masih menjalankan tradisi-tradisi tersebut penulis gunakan istilah tradisional.

. Untuk mengetahui apakah warga masyarakat melaksanakan tradisi Umat Islam dapat diketahui didalam tabel dibawah ini:

Pertanyaan: Apakah saudara melaksanakan tradisi yang dipengaruhi unsur agama

| Item | Alternatif | F | Presentase |
|---|---|---|---|
| | a. melaksanakan | 46 | 52,27% |
| | b. kadang-kadang | 12 | 13,64% |
| | c. tidak sama sekali | 30 | 34,09% |
| | Jumlah | 88 | 100% |

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pedukuhan Lemahbang tidak semuanya melaksanakan tradisi-tradisi yang dipengaruhi budaya dan agama, adapun presentase masyarakat yang melaksanakan tradisi itu sebesar 52,27%, sedangkan yang kadang-kadang melaksanakan sebesar 13,64% dan yang tidak melaksanakan sama sekali sebesar 34,09%.

Dari segi pemahaman tentang tradisi Umat Islam yang ada di pedukuhan Lemahbang telah mengalami beberapa perbedaan pandangan-pandangan antara lain:

a. Pemahaman orang-orang yang menolak diadakan suatu tradisi di pedukuhan Lemahbang (masyarakat modern) :

1. Bahwasanya tradisi seperti kenduri, peringatan orang mati, bersih dusun atau rasulan tidak termuat dalam Al Qur'an dan hadist Nabi.
2. Bahwa tradisi tersebut atau kegiatan seperti diatas hanya berbentuk hura-hura atau menghambur-hamburkan harta sebagai bentuk

3. Bahwasannya kegiatan-kegiatan diatas merupakan bentuk dari musyrik atau menyekutukan Allah SWT, karena didalam kegiatan-kegiatan tersebut terdapat unsur-unsur kemusyrikan, sebagai contoh didalam kegiatan tersebut ada pembuatan sesaji atau berkat yang ditujukan kepada yang dianggap keramat atau didalam bahasa jawa disebut seng bau rekso.

b. Pemahaman orang-orang yang mendukung untuk diadakannya suatu tradisi islami yang ada dipedukuhan Lemahbang :

1. Bahwasannya kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk rasa syukur mereka terhadap Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan terhadap mereka.
2. Bahwasanya dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti diatas dapat memberikan beberapa kontribusi terhadap masyarakat antara lain:
   a. Dari kegiatan bersih desa atau rasulan dapat menambah kecintaan manusia terhadap budaya islam, serta dapat menambah rasa syukur terhadap Allah SWT.
   b. Dari acara sedekah dapat menambah rasa kebersamaan,saling membantu dan bersodaqoh.
   c. Dari acara selametan, dapat memberikan kontribusi antara lain mendidik anak sejak dini dengan orang tuanya sudah mendidiknya sebelum kelahiran anak tersebut

Dari perbedaan tingkat pemahaman ini dapat diketahui bahwa ada masyarakat yang menolak dan mendukung diadakannya tradisi-tradisi islami yang ada di pedukuhan lemahbang. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Pertanyaan : Apakah saudara setuju dengan dilaksanakannya kegiatan tradisi islami dipedukuhan Lemahbang?

| Item | Alternatif | F | Presentase |
|---|---|---|---|
| | 1. setuju<br>2. tidak setuju | 52<br>36 | 59,09%<br>40,91% |
| | Jumlah | 88 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa warga yang mendukung diadakannya tradisi islami sebesar 59,09% sedangkan yang menolak diadakannya tradisi islami sebesar 40,91%. Dari yang mendukung dan menolak sudah ada alasannya seperti yang dijelaskan diatas.

Pemahaman umat Islam di pedukuhan Lemahbang juga dipengaruhi perbedaan terhadap cara pandang pelaksanaan tradisi umat Islam yang ada di pedukuhan Lemahbang itu sendiri, yaitu:

a. Cara pandang yang menolak tradisi islami ialah bahwa adat yang ada merupakan hukum yang masih primitif dan asangat menghambat kemajuan masysrakat kearah modernisasi kehidupan.

Jadi apabila sekelompok orang itu sudah terlalu dalam cara menghayati tradisi dan hukum sering dikaitkan dengan "laku batin", maka sulit menerima kenyataan-kenyataan yang rasio. Sehingga mereka akan lebih percaya pada paranormal bila sakit dari pada datang kerumah sakit, begitu seterusnya.(interview dengan Bp.Katijan,pemuka agama di Lemahbang.tanggal 25 April 2010)

b. Cara pandang orang yang mendukung terhadap tradisi islami yang ada di pedukuhan Lemahbang.

Menurut mereka, adat tradisi ini juga merupakan ajaran ayang baik, maka perlu pula dipertahankan. Mereka menyatakan bahwa kebenaran yang dikemukakan oleh para ulama-ulama besar pada zaman klasik dan zaman pertengahan tidak bisa berubah. Mereka percaya bahwa kebenaran tidak perlu dikaji ulang sebab kebenaran tidak pernah diubah karena perubahan waktu dan tradisi.

Mereka mempertegas bahwa agama dipelajari dengan hafalan di pondok pesantren, ia tidak salah dan tidak dapat ditundukkan oleh peneliti akal. Jadi setiap menolak agama itu,maka dianggap telah menolak agama itu sendiri. Adat atau tradisi islami bisa dipandang dari segi positifnya adalah sangat bagus, sebab dengan adanya tradisi islami sangat mudah untuk mengajak masyarakat untuk mengamalkan agama, terutama mengenai ibadah"shodaqoh" karena tanpa adanya tradisi islami tersebut sangat sulit mengajak amsyarakat untuk melaksanakan shodaqoh.

Selain dari uraian diatas, perbedaan pemahaman dan pandangan tentang pelaksanaan tradisi umat Islam di Lemahbang juga dipengaruhi segi latar belakang kehidupan. Dari segi latar belakang kehidupan masyaraakat modern yang sering mempertentangkan masalah tradisi islami di pedukuhan lemahbang bahwasannay mereka menganggap tradisi-tradisi yang ada tidak perlu dilaksanakan karena tidak sesuai dengan Al Qur'an dan hadist. Sedangkan penduduk di lemahbang yang masih menjunjung tinggi untuk menghormati pendahulunya baik kerabat keluarga maupun orangtua, sehingga masyarakat tetap menjunjung dari peninggalan para leluhur mereka.

## C. NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG BISA DIAMBIL DARI TRADISI UMAT ISLAM DI PEDUKUHAN LEMAHBANG

Salah satu tujuan penelitian didalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam pelaksanaan tradisi umat Islam di pedukuhan Lemahbang. Setelah peneliti mengumpulkan data dan menganalisa, peneliti dapat menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan pada tradisi umat islam di pedukuhan Lemahbang yaitu:

1. Nilai pendidikan yang ada didalam tradisi peringatan meninggalnya seseorang di pedukuhan Lemahbang.

   Mayoritas umat Islam di pedukuhan Lemahbang yang melaksanakan tradisi ini banyak yang mengungkapkan bahwa tujuan tradisi ini adalah untuk mendoakan arwah orang yang telah meninggal. Berkaitan dengan hubungan

manusia hidup dan mati ini, para umat Islam berpedoman kepada Hadis Nabi SAW yaitu "*Apabila anak Adam mati, maka putuslah segala amalnya, kecuali tiga perkara, sodakoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakannya*".(HR Muslim, Abu Dawud, At-Tirmidzi, Nasai I dan Ahmad).

Didalam tradisi peringatan meninggalnya seseorang ini mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Didalam pelaksanaan tradisi ini dapat menjadi sebuah renungan, mengingatkan bagi yang masih hidup bahwa kelak kematian cepat atau lambat pasti akan datang pada setiap umat manusia.
2. Pelaksanaan tradisi ini juga bermakna untuk menemani keluarga sang Mayit untuk tidak jatuh terlalu didalam kesedihan, oleh rekan-rekan, tetangga, sanak handai taulan. Hal ini berkaitan erat dengan nilai ukuwah Islamiyah umat Islam di pedukuhan Lemahbang. Disaat umat Islam berkumpul di rumah orang yang meninggal untuk melakukan yasinan dan tahlilan, merupakan suatu sikap sosial yang mempunyai makna turut berduka cita terhadap keluarga si mayat atas musibah yang menimpanya, yaitu meninggalnya salah seorang anggota keluarganya.
3. Tradisi ini juga dimaksudkan untuk melembutkan hati keluarga atau orang lain, apabila ada silang sengketa hutang piutang dan warisan.

2. Nilai pendidikan yang terdapat didalam pelaksanaan tradisi kenduri dan bersih

a. Tradisi kenduri dan bersih desa di pedukuhan Lemahbang sebenarnya mempunyai tujuan yang hampir sama yaitu pengungkapan rasa syukur atas apa yang telah didapat dari Allah SWT.

Syukur merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan terhadap suatu pemberian atau anugerah dari Allah dalam bentuk pemanfaatan. Berlaku syukur terhadap pemberian Allah merupakan bentuk akhlak yang merupaka sikap terpuji. Dengan selalu bersyukur maka apa yang kita terima dari Allah terasa cukup bagi kita sehingga menghindarkan kita dari perasaan tamak.

Bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah merupakan salah satu kewajiban seorang muslim. Seorang hamba yang tidak pernah bersyukur kepada Allah, sejatinya adalah orang-orang sombong yang pantas dimasukkan kenerakanya Allah SWT. Allah SWT telah memerintahkan hamba-hambaNya untuk mengingat dan bersyukur atas nikmat-nikmatNya. Allah SWT berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya:"*Karena itu, ingatlah kamu kepadaKu niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan janganlah kamu mengingkari nikmatKu*"

(QS. Al Baqarah:152)

b. Didalam pelaksanaan tradisi Kenduri maupun Bersih desa juga mengajarkan tentang nilai sedekah. Tradisi Kenduri dan Bersih Desa di pedukuhan Lemahbang banyak digunakan oleh umat Islam di pedukuhan Lemahbang untuk memberikan sedekah berupa makanan dan lauk pauk kepada saudara-saudara diluar atau didalam pedukuhan yang mereka anggap pantas untuk menerima sedekah tersebut tak terkecuali fakir miskin. Didalam agama Islam telah dijelaskan bahwa sedekah merupakan sebaik-baiknya pintu kebajikan. Sebagai mana sabda Rasulullah SAW yang artinya "Sebaik-baik pintu kebajikan adalah sedakah".(HR Bukhari).

3. Nilai pendidikan yang terdapat pada tradisi Syukuran Kelahiran anak

a. Pada pelaksanaan tradisi mitoni yang berarti bayi masih berada didalam kandungan sang ibu, memberikan banyak makna kepada sang bapak dari anak tersebut bahwa semakin mendekatnya waktu kelahiran si anak, sang suami harus semakin menyadari tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Memberikan masukan kepada sang suami untuk banyak-banyak berdoa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Didalam pelaksanaan tradisi sepasaran atau puputan dan aqiqah banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yaitu:

1. Menghidupkan sunnah Nabi Muhammad SAW dalam meneladani Nabiyyullah Ibrahim AS tatkala Allah SWT menebus putra Ibrahim yang tercinta Ismail AS.

2. Dalam pelaksanaan aqiqah mengandung unsur perlindungan dari syaitan yang dapat mengganggu anak yang terlahir itu, dan ini sesuai dengan makna hadits, yang artinya: "*Setiap anak itu tergadai dengan aqiqahnya.*"(HR Ahmad dan Imron). Sehingga Anak yang telah ditunaikan aqiqahnya insya Allah lebih terlindung dari gangguan syaithan yang sering mengganggu anak-anak. Hal inilah yang dimaksud oleh Al Imam Ibunu Al Qayyim Al Jauziyah "*bahwa lepasnya dia dari syaithan tergadai oleh aqiqahnya*"..
3. Aqiqah merupakan tebusan hutang anak untuk memberikan syafaat bagi kedua orang tuanya kelak pada hari perhitungan. Sebagaimana Imam Ahmad mengatakan: "*Dia tergadai dari memberikan Syafaat bagi kedua orang tuanya (dengan aqiqahnya)*".
4. Merupakan bentuk taqarrub (pendekatan diri) kepada Allah SWT sekaligus sebagai wujud rasa syukur atas karunia yang dianugerahkan Allah SWT dengan lahirnya sang anak.
5. Aqiqah sebagai sarana menampakkan rasa gembira dalam melaksanakan syari'at Islam dan bertambahnya keturunan mukmin yang akan memperbanyak umat Rasulullah SAW pada hari kiamat.
6. Didalam pelaksanaan tradisi syukuran kelahiran anak akan memperkuat ukhuwah (persaudaraan) diantara umat islam di